

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PERSEPSI
SENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MENGONTROL
HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS TAPA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Mengikuti
Ujian Sarjana Keperawatan

Oleh

KARMILA MERTOSONO



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS OLAHRAGA DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun dengan judul “ Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango” untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Universitas Negeri Gorontalo, merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian –bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Gorontalo.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Gorontalo, Desember 2016
Penulis,



Karmila Mertosono
NIM. 841415130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PERSEPSI SENSORI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI
PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DI PUSKESMAS TAPA KABUPATEN
BONE BOLANGO**

Oleh

KARMILA MERTOSONO

NIM : 841415130

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I



dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes
NIP. 19740106 200604 2 001

Pembimbing II



Ns. Ika Wulansari, M.Kep. Sp. Mat

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



dr. Nanang R. Paramata, M. Kes
NIP. 19771028 200812 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN
PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS TAPA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh

KARMILA MERTOSONO
NIM.841 415 130

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari / Tanggal : Jumat , 09 Desember 2016
Waktu : 13.00-14.00 WITA

Tim Penguji

1. **dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes**
NIP. 19740106 200604 2 001 (.....)
2. **Ns. Ika Wulansari, M.Kep., Sp.Mat**
(.....)
3. **dr. Siti Rahma, M.Kes**
NIP. 19820328 200901 2 005 (.....)
4. **Ns. Rhein R. Djunaid, S.Kep. M.Kes**
NIP. 19750112 199403 1 003 (.....)

Gorontalo, Desember 2016
Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Linfe Boekoesoe, M.Kes
NIP. 19590110 198603 2 003

ABSTRAK

Karmila Mertosono. 2016. *Pengaruh terapi aktivitas kelompok persepsi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasienskizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.* Skripsi, Jurusan Keperawatan, Fakultas olah raga dan kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I **dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes** dan pembimbing II **Ika Wulansari, S.Kep, Ns, Sp.Mat.**

Jumlah penderita Skizofrenia diIndonesia adalah 3-5/1000 penduduk mayoritas penderita berada di kota besar initerkait dengan tingginya stress yang muncul di daerah perkotaan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh terapi aktivitas kelompok persepsi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

Jenis penelitian quasi eksperimental dengan rancangan one group pre and posttest desain. Total sampling adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi yang berobat di puskesmas Tapa sebanyak 12 orang. Data dikumpul menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon Sign Test*.

Hasil analisis menunjukkan terapi aktivitas kelompok persepsi sensoris sebelum dilakukan TAK 12 orang kurang mampu (100%), sesudah dilakukan TAK mampu 10 orang (83,3%), dan kurang mampu 2 orang (16,7%) dengan nilai p value 0,002 ($\alpha < 0,05$).

Disarankan kepada perawat agar mampu menerapkan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) persepsi sensori untuk meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pasien skizofrenia dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang cara penanganan pada pasien skizofrenia. Dapat disimpulkan bahwa Terapi aktivitas kelompok persepsi sensoris berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci : TAK, Halusinasi pendengaran, skizofrenia

Daftar pustaka : 21 referensi (2002-2014)

ABSTRACT

Karmila Mertosono. 2016. The Influence of Sensory Perception Group Activity Therapy towards Ability of Controlling Hearing Hallucination of Schizophrenia Patients at Puskesmas of Tapa, Bone Bolango District. Skripsi, Department of Nursing, Faculty of Sports and Health, State University of Gorontalo. Principal supervisor is dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes and Co-supervisor is Ika Wulansari, S.Kep, Ns, Sp.Mat.

Number of schizophrenia patients in Indonesia is 3-5/1000 population in which mostly in big cities is caused by high level of stress occurred in urban area. This research aims at analyzing the influence of sensory perception group activity therapy towards ability of controlling hearing hallucination of schizophrenia patients.

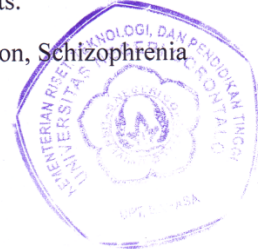
It applies quasi experimental research with one group pre and posttest design. Samples are 12 patients of schizophrenia with hallucination who get treatment in Puskesmas of Tapa. Data are collected using questionnaire and analyzed using Wilcoxon Sign Test.

Research findings reveal that there are 12 patients categorized as not able (100%) before group activity therapy is conducted. After it is conducted, patients who are categorized as able are 10 (83,3%) and those who are not able are 2 (16,7%) with p value is 0,002 ($\alpha < 0,05$).

Nurses are suggested to be able to conduct group activity therapy of sensory perception in order to increase ability of controlling hearing hallucination and to increase skill and knowledge of ways of handling schizophrenia patients. It can be concluded that sensory perception group activity therapy influences ability of controlling hearing hallucination of schizophrenia patients.

Keywords: Group Activity Therapy, Hearing Hallucination, Schizophrenia

Bibliography : 21 references (2002-2014)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data statistik yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, 25% penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, 10% diantaranya adalah gangguan jiwa berat (Stuart, 2007). Di Indonesia Prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Dalam hal ini berarti setiap individu berisiko tinggi mengalami gangguan jiwa ringan sampai gangguan jiwa berat. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang terdapat di seluruh dunia adalah gangguan jiwa berat atau Skizofrenia (Yosef, 2007).

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk fungsi berpikir dan berkomunikasi, menerima dan menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi dan berperilaku dengan sikap yang dapat diterima secara sosial (Rasmun, 2009). WHO, menyebutkan bahwa di seluruh dunia terdapat 45 juta orang yang menderita skizofrenia. Lebih 50% dari penderita skizofrenia tidak mendapat perhatian dan 90% diantaranya terdapat di Negara berkembang, dan jumlah penderita yang paling banyak yaitu di Western Pasifik sejumlah 12,7 juta orang. Penyakit ini mempengaruhi lebih banyak dari 1 % populasi. Persentase tersebut merujuk pada 2,7 juta orang dewasa di Amerika Serikat (Temes, 2008).

Jumlah penderita Skizofrenia di Indonesia adalah 3-5/1000 penduduk mayoritas penderita berada di kota besar initerkait dengan tingginya stress yang muncul di daerah perkotaan. Dari hasil survei di rumah sakit di Indonesia ada 0,5 – 1,5/1000 penduduk mengalami gangguan jiwa (Hawari, 2007). Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat (skizofrenia) secara nasional adalah 6%. Provinsi dengan prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi adalah Sulawesi Tengah (11,6%), sedangkan yang terendah di Lampung (1,2%). Sementara itu untuk Provinsi Gorontalo prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 4,9% (Riskesmas 2013).

Penderita skizofrenia memiliki ciri khas gejala yaitu menarik diri dari lingkungan social dan hubungan personal serta hidup dalam dunianya sendiri, lalu diikuti dengan delusi dan halusinasi yang berlebihan. Pada penderita skizofrenia 70% diantaranya mengalami halusinasi (Purba, dkk, 2008). Halusinasi atau gangguan persepsi sensori merupakan salah satu masalah keperawatan yang dapat ditemukan pada pasien skizofrenia dimana pasien merasakan sensasi berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan tanpa stimulus yang nyata (Keliat dkk, 2007).

Halusinasi merupakan suatu gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi, suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indera tanpa stimulus ekstern (persepsi palsu). Terjadinya halusinasi pada pasien skizofrenia merupakan salah satu gejala yang sulit dihilangkan dari kehidupannya (Maramis, 2005).

Menurut Stuart & Laraia (2005), halusinasi terdiri dari 5 jenis yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi visual, halusinasi penciuman dan halusinasi pengecap. Apabila tidak segera diatasi, halusinasi dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pasien yang mengalami halusinasi dapat melakukan kekerasan terhadap diri sendiri seperti resiko bunuh diri, sedangkan pada orang lain dan lingkungan, pasien dapat melakukan perilaku kekerasan terhadap orang lain seperti memukul atau membunuh serta merusak barang-barang atau apa yang ada disekitarnya.

Untuk mengontrol halusinasi dapat dilakukan salah satunya adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) khususnya Stimulasi Persepsi. Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. TAK stimulasi persepsi sangat penting diberikan pada pasien yang mengalami halusinasi agar pasien bisa mengontrol halusinasinya. Pada TAK ini pasien diajarkan bagaimana cara mengontrol halusinasi yang dibagi menjadi beberapa sesi yaitu mengenal halusinasi, menghardik, melakukan kegiatan, bercakap-cakap, dan patuh minum obat. Apabila pasien sudah bisa mengenali halusinasinya, menyibukkan diri dengan kegiatan, saat halusinasi datang klien mengalihkan dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain dan patuh minum obat, hal tersebut akan membantu pasien (Keliat dan Akemat, 2010).

Penggunaan terapi kelompok dalam praktek keperawatan jiwa akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapiserta pemulihan kesehatan. Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi ini

sebagai upaya untuk memotivasi proses berpikir, mengenal halusinasi, melatih pasien mengontrol halusinasi serta mengurangi perilaku *maladaptive* (Purwaningsih dan Karlina, 2010).

Hasil penelitian Aristina (2014) di RS Jiwa Menur Surabaya menunjukkan bahwa Ada pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian Putu Ari (2013) juga menemukan ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Grhasia Provinsi DIY.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango, pada tahun 2014 jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa adalah 13 orang, sedangkan yang mengalami halusinasi sebanyak 9 orang, kemudian pada tahun 2015 menjadi 15 orang pasien, 13 orang diantaranya mengalami halusinasi dan tahun 2016 jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 21 sedangkan yang mengalami halusinasi sebanyak 18 orang pasien. Data tersebut menunjukkan setiap tahunnya penderita gangguan jiwa yang datang berobat di Puskesmas Tapa mengalami peningkatan. Hasil wawancara dengan petugas puskesmas yang bertanggung jawab pada kesehatan jiwa diperoleh keterangan bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok: Persepsi sensori, program kesehatan jiwa yang selama ini dilakukan hanya pemberian obat minum dan suntikan.

Data tersebut perlu menjadi perhatian khususnya perawat dalam memberikan penanganan yang tepat dan diharapkan mampu memberikan tindakan

yang tepat dalam mengatasi masalah pada pasien jiwa khususnya yang mengalami gangguan halusinasi.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu kajian terkait upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah halusinasi pada pasien skizofrenia melalui sebuah penelitian tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok persepsi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat (skizofrenia) secara nasional adalah 6% sementara itu untuk Provinsi Gorontalo prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 4,9%.
2. Pasien yang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia dengan halusinasi dan berobat di Puskesmas Tapa setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa adalah 13 orang dan tahun 2016 jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 21 sedangkan yang mengalami halusinasi sebanyak 18 orang pasien.
3. Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi di Puskesmas Tapa selama tidak pernah dilakukan dan program kesehatan jiwa yang selama ini dilakukan hanya pemberian obat minum dan suntikan.
4. Skizofrenia dengan gejala halusinasi sangat berbahaya bagi pasien sendiri dan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terapi aktivitas kelompok persepsi sensori berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran padapasienskizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok persepsi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran padapasienskizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasienskizofrenia sebelum diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok persepsi sensori.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran padapasienskizofrenia sesudah diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok persepsi sensori.
3. Menganalisis pengaruh terapi aktivitas kelompok persepsi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan secara teoritis tentang tindakan terapi aktivitas kelompok persepsi sensori dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan sebagai intervensi dalam menangani pasien yang menderita skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran.

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi tambahan bagi perawat dalam memberikan terapi aktivitas kelompok yang tepat dan benarsesuai dengan kelompok pasien sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa skizofrenia melalui penggunaan terapi aktivitas kelompok.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai data rujukan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensoris.